

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah disiplin ilmu yang mencakup tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses penelitian, atau suatu ilmu yang membahas metode ilmiah dalam mencari, mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan, pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan hukum.

A. Jenis Penelitian

Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwasanya jenis-jenis penelitian dibagi menjadi menjadi berbagai jenis dari berbagai prespektif, tujuan, tempat, bidang ilmu dan pendekatan.⁷⁰

Berdasar kepada permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan diatas, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Hukum Empiris yang bersifat analisis deskriptif. Penelitian hukum empiris adalah salah satu jenis dari penelitian hukum.

Penelitian hukum empiris ini berbeda dengan penelitian hukum normatif. Jika penelitian hukum normatif merupakan penelitian yang didasarkan atas data sekunder, maka penelitian hukum empiris merupakan penelitian yang didasarkan dari data primer, yakni data yang diperoleh langsung di lapangan. Penelitian hukum empiris dilaksanakan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dapat

⁷⁰ Sukiati, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*, Cetakan 1. (Medan: Manhaji, 2016). 51.

diaplikasikan terhadap penelitian mengenai efektifitas hukum yang berlangsung maupun terhadap penelitian identifikasi hukum.⁷¹

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya memaparkan suatu masalah berdasarkan sebenarnya dan memaparkan fakta-fakta yang ada walaupun kadang didapatkan interpretasi ataupun analisis. Hasil penelitian dari penelitian deskriptif ditargetkan untuk memberikan paparan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.⁷²

Dari segi tempat penelitian penelitian ini menggunakan jenis penelitian (*field research*), penelitian jenis ini merupakan penelitian yang mengambil data primer langsung dari lapangan yang menjadi tempat akan dilakukannya penelitian secara mendalam disertai dengan analisis pengujian kembali menggunakan seluruh data dan informasi yang telah dilakukan pengumpulan.

Penelitian *field research* merupakan penelitian yang dilakukan dilapangan dalam artian dapat berupa wilayah tertentu seperti desa, kecamatan, kabupaten dan sebagainya. Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan yang meninjau gejala-gejala atau fakta-fakta sosial di masyarakat yang dikaitkan dengan teori yang berhubungan dengan gejala atau fakta tersebut.⁷³

Dengan demikian, penelitian ini berjenis penelitian hukum empiris dengan penelitian lapangan yang dilakukan bersama pihak yang melaksanakan pembagian harta bersama pernikahan siri akibat dari

⁷¹ S.H.I.M.H. Dr. Jonaedi Efendi and S.H.S.E.M.M.M.H. Prof. Dr. Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum: Normatif Dan Empiris* (Prenada Media, 2018), 149.

⁷² Sukiati, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*. 52.

⁷³ Ibid. 51.

perceraian di suatu wilayah tertentu, yaitu di Desa Ganjaran, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *yuridis sosiologis* atau pendekatan sosiologi hukum. Sosiologi hukum merupakan pendekatan hukum yang berawal dari salah satu cabang ilmu empirisme dan analisis mempelajari serta memahami mengenai hubungan timbal balik antara permasalahan sosial dan hukum. Sehingga untuk mengetahui perilaku yang ada di masyarakat dan seberapa besar perilaku tersebut mempengaruhi masyarakat dalam membentuk kondisi hukum yang berlaku dan ada saat ini.

Kajian sosiologi hukum terbagi menjadi dua sisi. Kajian pada sisi pertama adalah terkait ruang lingkup terhadap hukumnya, yaitu variabel bebas yang mengkaji bagaimana hukum yang berlaku dapat membentuk dan mempengaruhi perilaku masyarakat secara mengikat. Kajian pada sisi kedua adalah terkait perilaku masyarakat yang dapat membentuk kaidah hukum. Pendekatan sosiologi hukum pada kajian Islam dapat melihat dampak hukum Islam terhadap perilaku sosial masyarakat umat Islam, dan juga sebaliknya.⁷⁴

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi hukum pada sisi yang kedua, dimana penelitian ini mengkaji bagaimana pelaksanaan ataupun praktik pembagian harta bersama dalam pernikahan

⁷⁴ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (2013). 60.

siri pada pasangan yang telah bercerai di Desa Ganjaran tersebut dapat mempengaruhi serta membentuk kaidah hukum. Setelah itu, kaidah hukum yang telah terbentuk ditinjau pelaksanaannya menggunakan hukum islam, sehingga dapat dilihat dampak hukum Islam terhadap perilaku sosial masyarakat umat Islam mengenai pembagian harta bersama dari pernikahan siri akibat dari perceraian di Desa Ganjaran, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa manusia, barang, kegiatan dan juga situasi. Informan merupakan sumber data yang berbentuk Manusia. Usaha untuk menggali data data atau informasi dari informan melalui wawancara mendalam, usaha menggali data dari barang dapat melalui studi teks atau dokumentasi, sedangkan usaha untuk menggali data dari kegiatan ataupun situasi disebut dilakukan dengan observasi partisipan.⁷⁵

Sumber data di dalam penelitian ini merupakan darimana asal didaptkannya data tersebut, sumber data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berupa istilah-istilah. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti ada dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer: sumber data primer adalah sebuah data yang didapatkan dari informan yang menjadi sumber data utama dengan cara mewawancarainya secara mendalam serta melakukan observasi

⁷⁵ H Mujamil Qomar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru* (Inteligensia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing), 2022). 85.

lapangan oleh peneliti.⁷⁶ Dalam hal ini, sumber data peneliti adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan informan (narasumber) yang melaksanakan pernikahan siri yaitu dengan para pihak-pihak yang bersangkutan yakni suami atau istri yang telah melakukan praktik pembagian harta bersama akibat perceraian dari pernikahan siri. Dalam hal ini saya akan melakukan wawancara dengan Bapak DR, Ibu SH, Ibu N, Ibu S dan Ibu T.

2. Sumber Data Sekunder: Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari yang memberikan data, perolehan data ini dapat dengan cara studi literatur atau studi teks yang berkaitan dengan permasalahan.⁷⁷ Dalam hal ini, data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi terkait dengan permasalahan harta bersama akibat perceraian siri berupa buku-buku, jurnal dan referensi tentang pembagian harta bersama akibat perceraian dari pernikahan siri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi yang alamiah, bertitik pada sumber data primer, dan teknik pengumpulandata yang cenderung pada observasi, serta wawancara yang mendalam, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Satu data dapat dikumpulkan dengan tiga teknik sekaligus, sehingga masing-masing dapat saling

⁷⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 100.

⁷⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 91.

membantu perolehan data secara mendalam.⁷⁸ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan tiga teknik, yaitu:

1. Observasi

Menurut Pohan Rusdi observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung atau melihat dengan penuh perhatian.⁷⁹ Dengan metode observasi atau pengamatan ini, peneliti ingin mengetahui yaitu secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan atau observasi mengenai apa saja yang berhubungan dengan praktik pembagian harta bersama yang dilakukan oleh pasangan pernikahan siri yang telah berpisah di Desa Ganjaran, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki sebuah maksud tersendiri. Yang melakukan percakapan dalam wawancara ini adalah dua belah pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) Yang mengajukan

⁷⁸ Qomar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru*. 94.

⁷⁹ Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), 45.

pertanyaan dan yang diwawancarai (*Informan*) Memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁸⁰

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana wawancara yang dilakukan didasarkan dengan sistem pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, peneliti akan melakukan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak masyarakat yang melakukan praktek pembagian harta bersama pada pernikahan siri setelah perceraian di Desa Ganjaran, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang. Wawancara dilakukan kepada Bapak DR, Ibu SH, Ibu N, Ibu S dan Ibu T. Tentunya hasil dari wawancara digunakan sebagai gambaran praktik pembagian harta bersama di tempat tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸¹

Tekhnik dokumentasi bermaksud untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan objektif, data ini dapat diperoleh melalui catatan maupun keterangan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Metode dokumentasi tentang pembagian harta bersama pernikahan siri akibat perceraian di desa Ganjaran berupa dokumen

⁸⁰ Koenjaraningrat. *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia. Pustaka Utama. 1993), 89.

⁸¹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif,” *Bandung: Alfabeta* (2013), 124.

pedoman wawancara pembagian harta bersama pernikahan siri akibat perceraian di Desa Ganjaran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah satu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisaikan data tersebut ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga dapat di fahami dengan mudah oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸²

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, yaitu mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya. Kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai rumusan masalah yang ada.⁸³ Peneliti menggunakan beberapa metode analisis data, antara lain:

1. Pengumpulan data

Kegiatan paling utama dalam sebuah penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dapat dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau menggabungkan ketiganya (triangulasi).

⁸² Ibid. 132.

⁸³ Muhammad Alan Fikri dkk, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Kediri* (Kediri: Kediri: IAIN Kediri, 2024), 17.

2. Penyerdehanaan data (reduksi data)

Semua data yang terkumpul secara rinci dan jelas di lapangan disusun kembali sesuai kebutuhan setelah melewati proses penyederhanaan. Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal pokok yang lebih fokus terhadap hal-hal yang penting sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.

3. Penyajian data

Proses menyusun informasi yang kompleksnya ke dalam bentuk sistematisnya, membentuk pengelompokannya data agar mudah dipahami dan dianalisisnya selaras dengan tujuannya penelitian. Tahap ini dilakukan setelah penyederhanaan data untuk menghasilkan data yang mudah dipahami oleh pembacanya. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁸⁴

4. Penarikan kesimpulan

Langkap ke empat menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.⁸⁵

Proses penarikannya kesimpulan dilakukan secara terus-menerus, melibatkan sintesis dari seluruh data yang terkumpul, baik pada tahap

⁸⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif." 137.

⁸⁵ Ibid. 132.

awal pengumpulannya data maupun setelah proses pengumpulannya data selesai.

Kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa gambaran atau deskripsi tentang objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga dengan adanya penelitian dapat menjadi jelas.⁸⁶

⁸⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif," *Bandung: Alfabeta* (2013), 131.